



**RANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SKI DI
MADRASAH TSANAWIYAH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**TIKA SALMIA
1730101132**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022 M /1443**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Salmia

Nim : 1730101132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Rancangan Media Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah**" adalah benar hasil karya saya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Batusangkar, 16 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Tika Salmia

1730101132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Tika Salmia, NIM 1730101132, judul : RANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SKI DI MADRASAH TSANAWIYAH, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan itu diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 1 Februari 2022

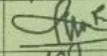
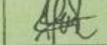
A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by several loops and a horizontal line at the end.

Dr. Asmendri, S.Ag. M.Pd

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Tika Salmia, NIM. 1730101132, judul: "Rancangan Media Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin 07 Februari 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam jurusan pendidikan agama islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. Hj Asnelly Ilyas, M.A NIP 195805101987032002	Ketua Penguji	
2	Dr. Asmendri, S. Ag., M.Pd NIP 197008252000031001	Sekretaris Penguji	
3	Silvia Susrizal, S.Pd I., MA NIP 19870705201503 2 006	Anggota Penguji	

Batusangkar, Februari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

Tika Salmia. NIM 1730101132. Judul Skripsi “**Rancangan Media Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah Rancangan media pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah. Tujuan pembahasan ini adalah untuk Merancang media pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah. Dalam pembahasan ini penulis menjelaskan media apa saja yang sesuai dengan materi pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah (*Library Research*), untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui Editing, Organizing, dan Finding. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klarifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif.

Dari hasil dan pembahasan yang telah penulis paparkan dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran yang bisa digunakan pada beberapa materi pembelajaran SKI yang penulis bahas yaitu Media Pembelajaran Visual. Yang mana bentuk media visual yang bisa digunakan dalam pembelajaran tersebut seperti media *Slide*, media *Kliping*, media Kertas Karton dan lain sebagainya.

Kata kunci :*Rancangan media pembelajaran*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
BIODATA.....	iv
KATA PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	12
1. Media Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	12
b. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	16
c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	18
d. Ciri-Ciri Media Pembelajaran.....	22
2. Materi Sejarah Kebudayaan Islam.....	23
a. Kondisi kepercayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam.....	23

b. Kondisi Sosial Masyarakat Mekah dan Madinah Sebelum Islam.....	26
c. Kondisi politik masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam	27
d. Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah dan Madinah	29
B. Penelitian yang Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Analisis Data.....	40
E. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Media Pembelajaran.....	43
B. Media Pembelajaran Untuk Pembelajaran SKI MTs.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi.....	54
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. PPT tentang kepercayaan Masyarakat Mekah dan Madina.....	45
Gambar 4.2. Gambar tentang kondisi kepercayaan masyarakat Mekah.....	46
Gambar 4.3. Gambar tentang kondisi kepercayaan masyarakat Madinah.....	46
Gambar 4.4 Gambar tentang kondisi sosial masyarakat Mekah dan Madinah....	48
Gambar 4.5 Peta tentang kondisi politik masyarakat Mekah.....	50
Gambar 4.6. Peta tentang kondisi politik masyarakat Madinah.....	50
Gambar 4.7. Contoh media bagan dalam pembelajaran.....	52.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sesuatu hal yang kompleks yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Proses pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi antara satu orang dengan lingkungannya. Belajar dapat dilakukan kapan saja. Ada hal yang menandai kalau seseorang belajar atau tidak. Berubahnya tingkah laku pada seseorang merupakan salah satu tanda tingkatan pengetahuan seseorang.

Belajar pada umumnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan lingkungan dan melayani kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang sangat beragam sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dan siswa, siswa maupun antar siswa. (Hayati, 2017)

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengajar. Mereka dapat merancang atau mendesain suatu kegiatan pembelajaran pada kondisi apapun. Baik itu sarana prasarana yang minim, lingkungan yang kurang kondusif, bahkan peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan afektif, kognitif, psikomotor, dan fisik yang berbeda. Dalam penggunaan media pembelajaran guru dituntut untuk selalu kreatif memanfaatkannya atau menciptakan media tersebut.

Pada saat mengajar, para guru sering dihadapkan pada persoalan yang berkaitan dengan bagaimana cara mempermudah belajar peserta didik. Guru atau instruktur perlu memberi kemudahan atau fasilitas dalam menyampaikan informasi. Sebaliknya, peserta didik yang memperoleh kemudahan dalam menerima informasi belajar lebih bergairah dan termotivasi. Dalam usaha membantu peserta didik untuk memperoleh

kemudahan belajarnya, adabanyak unsur atau elemen yang harus diperhatikan.Unsur-unsur itu adalah tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, isi bahan yang dipelajari, cara atau metode atau strategi yang digunakan, alat ukur atau evaluasi, serta balikan. Walaupun, semua unsur telah diseleksi pada dasarnya kita kembali pada apa tujuan yang ingin dicapai. Dan, tujuan itu sendirilah yang akhirnya menjadi tumpuan akhir aktivitas pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga dapat mewujudkan tujuan utama pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam.Media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu merekonstruksi masa lampau yang terselubung dalam ketidakjelasan. Media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga membuat sejarah kebudayaan islam menjadi hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan. Selain itu, media pembelajaran Sejarah membuat sejarah nyata, jelas, vital dan menarik.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa lepas dari pembahasan sistem pembelajaran secara keseluruhan.Penggunaan media harus menjadi bagian integral dari semua kegiatan pembelajaran.Namun nyatanya bagian ini sering diabaikan karena berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: keterbatasan waktu untuk persiapan mengajar, kesulitan mencari fasilitas yang sesuai, tidak ada dana. Padahal, hal ini tidak perlu dilakukan jika setiap peserta didik telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang materi pelajaran.

Bentuk interaksi antara siswa dan sumber belajar dapat berbeda-beda.Cara pembelajar belajar dengan mendengarkan ceramah memang merupakan bentuk interaksi ini.Tetapi belajar dengan mendengarkan saja sangat dipertanyakan. Pembelajaranakan efektif hanya jika peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui berbagai metode dan multimedia. Melalui metode dan media pembelajaran yang

berbeda, siswa akan dapat berinteraksi secara aktif dengan menggunakan seluruh potensi siswanya.

Ketersediaan sumber belajar yang berbeda tentunya akan mendorong terciptanya kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu dari sumber belajar tersebut adalah media pembelajaran. Mengingat peran media pembelajaran sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan motivasi yang dimaksudkan, pemahaman guru/guru tentang pentingnya fasilitas pembelajaran sebagai bagian integral dari proses pembelajaran tersebut.

Media pendidikan tentunya merupakan sarana yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan sarana komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Jika dibandingkan dengan media pembelajaran, media pendidikan lebih bersifat umum, sebagaimana pengertian pendidikan. Sedangkan bahan ajar lebih bersifat khusus, yaitu bahan ajar yang digunakan secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu telah dirumuskan secara khusus. Tidak semua media pendidikan merupakan media pembelajaran, namun setiap media pembelajaran pasti menyertakan media pendidikan.

Pada zaman Nabi SAW kegiatan belajar dan mengajar sudah dikenal, maka jika kita menengok kembali ke zaman Nabi SAW, sebenarnya media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan dibuat. Dalam mengajarkan ilmu kepada teman-temannya, Nabi Muhammad menggunakan media sebagai sarana penyediaan bahan ajar Islam.

Kehadiran media cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disajikan dapat diselesaikan dengan penyajian media komunikasi sebagai media. Kerumitan materi yang diberikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat menyajikan apa yang tidak dapat disampaikan oleh guru

melalui kata-kata atau frase-frase tertentu. Bahkan abstraksi materi dapat diwujudkan dengan adanya media. Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah menyerap materi dibandingkan tanpa dukungan media. Di sini, masyarakat merasakan nilai praktis dari media tersebut, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Terbukti masih banyak sekali kasus dimana guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan topik pengajarannya, sehingga dalam pembelajaran Ajaran Islam siswa banyak mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami apa yang telah dipelajarinya. Untuk menyampaikan materi pelajaran, banyak siswa yang bosan dengan pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai kurangnya pemahaman pendidik dalam penerapan media dalam pembelajaran.

Pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar (*teaching aids*). Alat bantu mengajar yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual seperti gambar, model, grafis atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap ingat siswa dalam belajar.

Bagi sebagian besar siswa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau biasa dikenal dengan SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang terbilang kurang menarik bagi siswa. Hal ini sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar saat berinteraksi dengan siswa di kelas. Materi SKI bercirikan materi sejarah Islam di masa lalu yang disediakan atau bahkan hanya dinarasikan dengan menggunakan paradigma pembelajaran naratif. Model pembelajaran ini memaksa siswa untuk duduk dan mendengarkan guru, sehingga kreativitas dalam berpikir dan menangkap materi siswa tidak maksimal.

Oleh karena itulah penulis tertarik meneliti mengenai media apa saja yang bisa digunakan dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kehadiran media cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disajikan dapat diselesaikan dengan penyajian media komunikasi sebagai media. Kerumitan materi yang diberikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat menyajikan apa yang tidak dapat disampaikan oleh guru melalui kata-kata atau frase-frase tertentu. Bahkan abstraksi materi dapat diwujudkan dengan adanya media. Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah menyerap materi dibandingkan tanpa dukungan media. Di sini, masyarakat merasakan nilai praktis dari media tersebut, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Melalui metode dan media pembelajaran yang berbeda, siswa akan dapat berinteraksi secara aktif dengan menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya, tentunya sarana yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan sarana komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Tidak semua media pendidikan merupakan media pembelajaran, namun setiap media pembelajaran pasti menyertakan media pendidikan.

Pentingnya media dalam menciptakan kondisi bagi siswa (peserta didik) untuk mempresentasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kehadiran media dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan sarana harus benar-benar tepat agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan mudah. Terakhir, penggunaan dan penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran.

Setelah menentukan pilihan media yang akan kita gunakan, akhirnya kita harus bisa menggunakannya dalam proses pembelajaran. Media yang baik tidak menjamin keberhasilan belajar siswa jika kita tidak tahu bagaimana menggunakannya dengan baik. Untuk alasan ini, sarana yang telah kita pilih dengan benar harus digunakan untuk keuntungan terbaik sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaannya. Ada beberapa prinsip umum yang perlu kita perhatikan dalam penggunaan bahan ajar, yaitu:

- 1) Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada satu media pun yang cocok untuk semua proses pembelajaran dan mampu mencapai pembelajaran. Misalnya, tidak ada obat tunggal yang bekerja untuk semua penyakit.
- 2) Penggunaan jenis media yang berbeda memang perlu, namun perlu diingat bahwa penggunaan media yang terlalu banyak dalam waktu yang bersamaan dalam suatu kegiatan pembelajaran akan membuat siswa bingung. Oleh karena itu, gunakanlah media bila perlu, jangan disalahgunakan.
- 3) Penggunaan media harus berpotensi terapeutik bagi siswa. Lebih baik menggunakan media sederhana yang dapat mengaktifkan semua siswa daripada media kompleks yang justru secara pasif memukau siswa kita.

Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran umumnya berkaitan dengan pola pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru. Pola tersebut cukup membuat siswa mudah merasa bosan. Akibatnya, dampak yang dapat ditimbulkan dari hal tersebut adalah proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal bahkan tujuan pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif, efisien, dan menarik jika seorang guru dapat melakukan perubahan dalam menyampaikan informasi secara kreatif. Dari permasalahan tersebut, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif, salah satunya melalui media pembelajaran.

Terbukti masih banyak sekali kasus dimana guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan topik pengajarannya, sehingga dalam pembelajaran Ajaran Islamsiswa banyak mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami apa yang telah dipelajarinya. Untuk menyampaikan materi pelajaran, banyak siswa yang bosan dengan pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai kurangnya pemahaman pendidik dalam penerapan media dalam pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan media pembelajaran Oemar Hamalik (1994:5) berpendapat bahwa setidaknya ada lima tantangan yang dihadapi oleh guru, yaitu:

- 1) Apakah guru memiliki keterampilan cara menggunakan media dalam proses pembelajaran. Latihan menggunakan media adalah solusi agar guru menguasai secara penuh penggunaan media.
- 2) Apakah guru mampu membuat sendiri alat-alat media pembelajaran yang dibutuhkan. Saat sarana prasarana tidak memungkinkan maka kreatifitas guru akan terlihat. Teknik dalam pembuatan media harus dikuasai oleh guru.
- 3) Apakah guru mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan atau telah dipergunakan.
- 4) Apakah guru memiliki keterampilan dalam administrasi media pembelajaran.

Secara umum media memiliki kegunaan yaitu memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Proses belajar yang sangat efektif dan juga menarik bagi peserta didik dipengaruhi oleh banyak unsur seperti pendidik, peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, sarana pembelajaran yang memadai, sumber pembelajaran, serta media yang menarik yang digunakan oleh pendidik. Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang melibatkan beberapa orang dengan upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan manfaat positif lainnya.(Budiman, 2016)

Lagipula, kita harus memiliki komitmen terhadap keberadaan media pembelajaran, di mana pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan didasarkan pada apa yang ingin dilakukan oleh peserta didik (pebelajar), atau apa yang ingin dihasilkan oleh peserta didik (pebelajar), atau peserta didik (pebelajar) ingin menjadi apa. Jika media digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran (proses belajar dan mengajar), maka media itu harus dipilih dan digunakan karena media ini memiliki potensi untuk mempermudah belajar.

Peran penting bagi peserta didik adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berinteraksi dengan sebanyak mungkin sumber belajar. Penggunaan media pada hakikatnya bertujuan agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dalam mencapai tujuan dan lebih efisien dari segi tenaga, waktu dan biaya.

Media memiliki berbagai peran dalam aktivitas pembelajaran. Selamaini, pembelajaran mungkin lebih banyak tergantung pada keberadaan guru. Dalam situasi demikian, media mungkin tidak banyak digunakan oleh guru. Atau, apabila digunakan media hanya sebatas sebagai “alat bantu” pembelajaran. Pandangan demikian ini mengisyaratkan tidak adanya upaya pemberdayaan media dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan hal yang dapat menunjang keberlangsungan dan kelancaran dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa memilih dengan tepat media dan model yang akan dipakai dalam

mengajarkan suatu materi pelajaran, sehingga pesan dari materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Perkembangan zaman saat ini yang begitu pesat, membuat dunia teknologi menjadi tambah modern. Karena itulah muncul berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung suatu proses belajar mengajar. Salah satu media yang mengalami perkembangan adalah media audio visual. Perasaan senang dan konsentrasi merupakan bagian dari minat. Minat termasuk dalam ranah afektif yang dapat mempengaruhi hasil akhir yang akan dicapai oleh siswa. Minat merupakan rasa kecenderungan hati terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, untuk menarik minat siswa maka diperlukan suatu cara atau teknik mengajar salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Ketika penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) beberapa bulan yang lalu, jadi penulis menemukan beberapa kekurangan atau kendala yang dihadapi guru saat menggunakan metode metode lama, atau menggunakan media yang sangat monoton. Pendapat dari beberapa siswa di MTsN Pasir Lawas tentang media pembelajaran, siswa berpendapat bahwa siswa tidak begitu paham ketika guru mengajar di depan kelas hanya membacakan materi saja, siswa lebih paham ketika guru menggunakan media saat menerangkan materi pembelajaran. Dengan digunakannya media pembelajaran dalam mengajar siswa tidak akan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah Rancangan Media Pembelajaran SKI untuk Madrasah Tsanawiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Rancangan Media Pembelajaran SKI untuk Madrasah Tsanawiyah”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, serta rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Merancang Media Pembelajaran SKI untuk Madrasah Tsanawiyah”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana Rancangan media dalam belajar untuk pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah. Peneliti sangat mengharapkan bisa memberikan informasi yang berguna mengenai Rancangan Media Pembelajaran SKI untuk Madrasah Tsanawiyah.

Manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan ini ada sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Memberi informasi mengenai peran seorang pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran untuk pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah.
- b. Memberikan masukan penting pada seorang pendidik mengenai media apa saja yang bisa menarik minat belajar peserta didik untuk pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah.

- c. Memberikan masukan dan relevansi bagi lembaga, terkait Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah.
- d. Peneliti berharap hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat meningkatkan lagi pengetahuan mengenai Pendidikan Agama Islam.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara atau pesan. Media dapat dipahami sebagai perantara atau tempat untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan. media adalah orang, dokumen, atau peristiwa yang memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar. Dalam kerangka yang lebih terbatas, media diartikan sebagai alat untuk menata kembali informasi visual atau verbal yang disampaikan. Media berfungsi sebagai media yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. (Jatmika, 2005)

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen kunci dari sistem desain pembelajaran dan merupakan landasan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa, serta menciptakan pembelajaran yang efektif. Sependapat dengan pandangan ini, guru juga dianggap sebagai media presentasi, selain radio dan televisi, karena mereka semua membutuhkan dan menggunakan banyak waktu untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Namun, guru memiliki fungsi lain, seperti menyusun RPP dan melakukan penilaian.

Media adalah alat atau media yang memiliki fungsi menengahi atau menyalurkan informasi dari pengirim kepada penerima. Dalam konteks pembelajaran, media sering diartikan sebagai alat peraga. Konsep ini menjelaskan bahwa semua jenis alat, baik elektronik maupun non-elektronik, yang dapat

mengirimkan informasi pembelajaran disebut dengan dukungan.(Subiyakto, 2019)

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa. Hal ini perlu ditekankan sebab sering media dipersiapkan hanya dilihat dari kepentingan guru.

Media pembelajaran dapat menyampaikan informasi dan pengertian dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada menyampaikan materi pengajaran hanya dengan kata-kata yang diucapkan, karena kesanggupan berpikir abstrak hanya diperoleh dengan latihan dan dibangun dengan realita yang nyata. Dengan melihat dan sekaligus mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah dan lebih cepat mengerti dan memahami isi pelajaran tersebut. Selain itu keraguan atau salah pengertian dapat dihindari secara efektif.

Semua bentuk informasi yang disampaikan oleh berbagai media pada dasarnya adalah kombinasi gambar, teks dan suara yang telah dengan terampil digabungkan untuk menghadirkan gambar yang menarik. Pesan dikirim untuk mendorong lebih banyak orang membeli produk, memilih partai, atau menyumbang. Pesan tersebut juga bertujuan mendidik masyarakat untuk hidup bersih, mencintai lingkungan atau hidup sehat. Hal penting yang perlu diingat adalah bahwa pesan yang disiarkan oleh media sangat populer karena sifatnya yang menghibur.

Menurut Tejo N (2011) dalam tulisannya “Menggunakan media pembelajaran yang menarik berasal dari bahasa latin yang berupa kata jamak dari kata “medium”, secara istilah berarti

perantara atau pengantar. Association for Education and Communication Technology (AECT) menjelaskan kalau kata media adalah bentuk dan saluran yang digunakan untuk informasi. Dan National Education Association (NEA) menyebutkan bahwa media merupakan benda yang bisa di manipulasi, di lihat, di dengar, di baca, dan merupakan instrumen yang digunakan untuk sebuah kegiatan” (Tejo, 2011).

Menurut Sadiman (1996) dalam bukunya Media Pembelajaran “Kata media berasal dari bahasa latin, adalah bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah kata media bermakna perantara atau pengantar pesan dari seorang pengirim kepada seorang penerima pesan. Ia menjelaskan arti media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan” (Sadiman, 1996). Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara penyampaian pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Menurut Oemar, H dalam bukunya Psikologi Belajar Mengajar “Menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kemajuan dan minat yang baru bagi peserta didik, meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, dan bahkan membawa pengaruh psikologis pada peserta didik” (Oemar, 2003). Dari definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Menurut Cecep Kustandi dalam bukunya Media Pembelajaran menjelaskan bahwa sanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Saat sekarang ini pendidik diminta

untuk sekurang-

kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien untuk meningkatkan lagi minat peserta didik untuk belajar. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. (Kustandi, 2013)

Menurut Black Horalsen mengemukakan bahwa media merupakan saluran berkomunikasi atau berinteraksi yang digunakan untuk membawa dan juga menyampaikan pesan yang berupa materi pelajarannya yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Jadi media pada dasarnya adalah setiap media pembelajaran bisa dijadikan sebagai alat penunjang oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran pada hari itu. (Miftah, 2013)

Berdasarkan beberapa kutipan yang ada, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai yang diterangkan oleh pendidik. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian peserta didik hingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, dan juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Nilai-nilai kenapa digunakannya media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir dan dapat mengurangi verbalisme.
- 2) Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar.
- 3) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap peserta didik

- 5) Membantu tumbuhnya pemikiran dan memantau berkembangnya kemampuan berbahasa.
- 6) Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.
- 7) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 8) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 9) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.(Wahid, 2008)

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaktif antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media. Interaksi langsung atau tidak langsung, dengan berbagai media pembelajaran. Berdasarkan perbedaan interaksi antara kegiatan belajar dapat dilakukan dengan menggunakan model yang berbeda.(Subiyakto, 2019)

b. Macam-macam Media Pembelajaran

- 1) Media Non Elektronik
 - a) Media Cetak

Menurut Azhar (2005) dalam bukunya Media Pembelajaran "Media cetak merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan materi, dapat berupa buku atau materi visual statistik

erutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis”” (Azhar, 2005). Contoh media cetak yaitu buku teks, modul, buku petunjuk, grafis, foto, lembar lepas, lembar kerja, dan sebagainya. Media cetak ini dapat menghasilkan materi pembelajaran dalam bentuk salinan tercetak.

b) Media Pajang

Media pajang merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan juga informasi kepada kelompok kecil. Media ini seperti papan tulis, whiteboard, papan magnetik, papan bulletin, chart dan pameran. Media pajang yang paling sederhana dan hampir selalu tersedia di setiap kelas adalah papan tulis. Jadi papan tulis yang pada umumnya ada di kelas merupakan salah satu alat dan juga media bagi seorang guru untuk mengajardi kelas.

c) Media Peragaan Eksperimen

Media peraga biasanya berbentuk model dan digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian dari alat yang asli dan prinsip kerjanya dari alat tersebut.

2) Media Elektronik

a) Overhead Projector (OHP)

Media transparansi atau *overhead transparency* (OHT) biasanya dikenal sebagai perangkat keras yaitu OHP (*overhead projector*). Media transparansi merupakan media proyeksi yang dibuat di atas bahan transparan, biasanya film *acetate* atau plastic berukuran 8 1/2 x 11.

b) Program *Slide* Instruksional

Slide adalah media yang diproyeksikan dan dapat dilihat dengan mudah oleh peserta didik di kelas. Slide merupakan sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui

proyektor. Biasanya slide ini digunakan oleh pendidik untuk menayangkan powerpoint, video, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru serta media pembelajaran juga mempunyai kegunaan-kegunaan yaitu :

- 1) Memperjelas penyajian materi yang disampaikan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata atau lisan saja)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra
- 3) Dengan digunakannya media pembelajaran dapat di atasi sikap pasif anak didik. (Hasan H. , 2016)

Fungsi dasar bahan ajar adalah menjadi alat ajar. juga mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan dan diselenggarakan oleh guru, dan bahan ajar juga mempunyai kegunaan sebagai berikut: memperjelas pesan agar tidak terlalu bertele-tele (dalam bentuk kata atau kata), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan makna, menggunakan media pendidikan secara wajar, beragam, dan bermakna, efek mengatasi sikap pasif siswa.

Dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Selain untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, media pembelajaran dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahamannya tentang materi pembelajaran. Maksudnya adalah media ap

embelajaran sangat besar pengaruhnya bagi indera, bagi sebagian orang mendengarkan saja tidak sama tingkat pemahamannya.

Fungsi media pada mulanya sebagai alat peraga atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkret, mudah dipahami.

Fungsi media visual terlihat dalam tingkat kenikmatan peserta didik saat belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. Fungsi kognitif media visual dari lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi akan sangat dibutuhkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga akan lebih mudah menyampaikan materi jika seorang pendidik menyampaikan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Kemp dan Dayton dalam buku Media Pembelajaran ia berpendapat bahwasanya media pembelajaran dapat menggunakan tiga fungsi apabila media itu digunakan untuk perorangan ataupun kelompok yaitu sebagai berikut :

1) Memotivasi minat atau tindakan

Jadi maksudnya di sini adalah dengan di gunakannya media dalam proses pembelajaran akan meningkatkan lagi motivasi peserta didik untuk lebih giat lagi untuk mengikuti pembelajaran.

2) Menyajikan informasi

Dengan di terapkannya media dalam proses pembelajaran akan memberikan informasi yang lebih kepada peserta didik mengenai materi yang sedang di pelajari pada hari itu. Yang awalnya siswa tidak begitu tertarik dengan yang di pelajari hari itu menjadi mengetahui banyak hal karena digunakannya media pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Memberikan instruksi

Dengan digunakannya media dalam proses pembelajaran lebih memudahkan guru menyampaikan lagi materi kepada peserta didik. Karena dengan digunakannya media guru lebih terbantu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. (Kustandi, 2013)

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam

membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Menurut Kemp dan Dayton menemukan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Agar saat menyampaikan materi tidak terlalu kaku
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Waktu belajar akan lebih singkat dan efisien
- 5) Untuk meningkatkan lagi kualitas dari hasil belajar peserta didik .
- 6) Proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja yang diinginkan terutama media pembelajaran yang memang dirancan untuk individu.
- 7) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan bantuan media pembelajaran, perbedaan interpretasi antar guru dapat dihindarkan dan dapat mengurangi disparitas informasi antar siswa.
- 2) Proses belajar menjadi lebih jelas dan menyenangkan. Media tersebut dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, warna secara alami dan manipulatif, membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, tidak monoton, tidak membosankan.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media akan terjadi komunikasi dua arah yang aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung satu arah.
- 4) Penjelasan pesan agar tidak melebihi-lebihkan

- 5) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan indera
- 6) Membangkitkan semangat belajar, interaksi langsung antarsiswa dalam sumber belajar
- 7) Biarkan anak-anak belajar secara mandiri berdasarkan bakat dan kemampuan visual, pendengaran dan motorik mereka,
- 8) Memberikan rangsangan yang sama, mengasimilasi pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama dan seterusnya.
- 9) Proses pembelajaran terdiri dari lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikasi), materi pembelajaran, alat peraga, siswa (komunikasi), dan tujuan pembelajaran

Jadi dari penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan kalau media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau pun saluran yang digunakan oleh seorang pendidik untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik.

d. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely (1971) menjelaskan tiga ciri-ciri media yang merupakan petunjuk kenapa media pembelajaran sangat diperlukan dalam pendidikan:

1) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan suatu peristiwa atau objek.

2) Ciri Manifulatif

Ciri Manifulatif yaitu di mana suatu kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan pada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time lapse recording*.

3) Ciri Distributif

Ciri Distributif yaitu suatu ciri dimana dimungkinkannya suatu objek ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersama-sama kejadian tersebut disajikan kepada siswa dengan stimulasi pengalamannya yang relatif lama mengenai kejadian ini.

2. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

a. Kondisi kepercayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam

1) Kepercayaan Masyarakat Mekah Sebelum Islam

Masyarakat kota Mekah sebelum mereka menyembah berhala dan batu-batuan adalah masyarakat penganut ajaran tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim as. Yaitu Agama yang mengajarkan, percaya dan menyembah hanya kepada Allah Swt, Tuhan yang Maha Esa. Kemudian ajaran itu diteruskan oleh Nabi Ismail yang merupakan putra Nabi Ibrahim, diantara sejumlah ajaran dan kebudayaan Islam yang terpelihara sampai sekarang, seperti Ka'bah, Maqam Ibrahim dan peristiwa qurban.

Setelah Nabi Ismail wafat maka terjadi keterputusannya risalah yang akhirnya mereka menyembah selain Allah Swt. Proses perpindahan kepercayaan ini bermula ketika salah satu pembesar suku Khuza'ah bernama Amir bin Lu'ay al-Khuzai pergi kesyam (Syiria). Di kota itu dia melihat penduduk kota Syam melakukan ibadah dengan menyembah berhala. Melihat tata cara peribadatan yang berbeda dengan mereka dan masyarakat Mekah pada umumnya, maka Amir tertarik untuk mempelajari dan memperaktikkannya. Untuk keperluan ibadah tersebut Amir bin Lu'ay meminta sebuah berhala dari suku Amaliqah sebagai kenang-kenangan dan akan dijadikan alat-alat perantara dalam peribadatan masyarakat Mekah guna mendekatkan diri pada Tuhannya. Berhala yang di bawa Amir

di beri nama Hubal dan diletakkan di Ka'bah. Berhala hubal ini menjadi pimpinan berhala lainya seperti Latta, Uzza dan *Manna*.(Amin, 2019)

Amr bin Lu'ay mengajarkan kepada masyarakat Mekah tentang tata cara menyembah berhala, sebagaimana dia belajar di Syam. Sehingga masyarakat menyakini bahwa berhala adalah perantara untuk mendekatkkkan diri pada tuhanya.Selain berhala-berhala tersebut, mereka juga membuat berhala-berhala lainnya hingga mencapai 360 berhala yang diletakkan mengelilingi Kakbah. Dan mulailah kepercayaan masuk ke masyarakat Mekah dan kota Mekah menjadi pusat penyembahan berhala.(Amin, 2019)

Pada saat musim haji banyak masyarakat dari bangsa Arab berziarah ke Mekah dan melihat berhala-berhala di sekitar Ka'bah.Mereka bertanya tentang alasan menyembah berhala.Para pembesar menjawab bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara dalam menyembah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Setelah itu mereka pulang ke daerah asalnya dan meniru tata cara ibadah masyarakat Mekah. Mulailah kepercayaan baru menyebar ke seluruh jazirah Arab.(Amin, 2019)

2) **Kepercayaan Masyarakat Madinah Sebelum Islam**

Sebelum kedatangan agama Islam ke Yasrib masyarakat kota Yasrib telah memiliki agama dan kepercayaan. Agama yang dianut penduduk Yatrib adalah Yahudi, Nasrani, dan Pagan.Secara mayoritas penduduknya memeluk agama Yahudi.Agama Yahudi masuk ke Yasrib dibawa para imigran dari wilayah utara sekitar abad ke-1 dan ke-2.Mereka datang ke Yasrib untuk menyelamatkan diri dari penjajahan Romawi.Migrasi terbesar bangsa Yahudi terjadi pada tahun132-135.Karena pemerintah Romawi menindak keras

bangsa Yahudi yang mencoba melakukan pemberontakan. Di antara suku-suku bangsa yang menganut agama Yahudi adalah Bani Qainuqa, Bani Nadhir, Bani Gathafan, Bani Quraidlah. Keempat suku ini tetap mempertahankan untuk memeluk agama Yahudi walaupun Islam telah tersebar di Madinah. Kebanyakan mereka bekerjasama dengan kafir Quraisy untuk mengusir dan membunuh Nabi Muhammad Saw. (Amin, 2019)

Selain Yahudi, penduduk Yasrib ada yang memeluk agama Nasrani. Penganut agama Nasrani merupakan Kelompok minoritas yang berasal dari Bani Najran. Masyarakat Bani Najran memeluk agama nasrani pada tahun 343 M. Ketika kelompok misionaris Kristen dikirim oleh kaisar Romawi ke wilayah tersebut mereka untuk menyebarkan agama Nasrani.

Penduduk kota Yasrib Selain memeluk agama Yahudi dan Nasrani, sebagian kecil ada yang mengikuti keyakinan orang Quraisy dan Penduduk Makkah atau dikenal dengan paganisme yaitu kepercayaan kepada benda-benda, dan kekuatan-kekuatan alam, seperti matahari, bintang-bintang, bulan, dan sebagainya. Alasan mereka mengikuti kepercayaan orang Quraisy karena mereka memandang kaum Quraisy sebagai penjaga Rumah Allah, sebagai pemimpin-pemimpin Agama, serta sebagai panutan dalam beribadah. Praktik peribadatan mereka bertentangan dengan agama Yahudi dan Nasrani. Karena itu, sering terjadi perselisihan dan keributan antara mereka dengan pemeluk agama Yahudi. (Amin, 2019)

b. Kondisi Sosial Masyarakat Mekah dan Madinah Sebelum Islam

1) Sosial Masyarakat Mekah Sebelum Islam

Bangsa Arab dikenal dengan bangsa ahli syair dan pemberani, selain ahli syair dan pemberani karakter positif arab lainnya seperti punya semangat tinggi dalam mencari nafkah, sabar menghadapi kekerasan alam, mempunyai ketahanan fisik, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri dan martabat, masyarakat yang cinta kebebasan, loyal pada pimpinan, pola hidup yang sederhana, ramah, dan sebagainya.(Amin, 2019)

Dalam hal bersyair, Pada masa jahiliyah masyarakat Arab sangat gemar terhadap syair. Syair mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting sebelum datangnya Islam., Syair dijadikan sebagai sarana komunikasi yang paling banyak berperan, baik dimasa damai maupun dimasa berperang. Pada umumnya mereka menggunakan syair sebagai alat untuk membanggakan keunggulan-keunggulan yang mereka miliki.Adapun kebiasaan-kebiasaan buruk mereka adalah minum minuman *khamr* (arak) sampai mabuk, berjudi, berzina dan merampok dan sebagainya.Mereka memposisikan perempuan pada posisi terendah.Karena perempuan dianggap makhluk lemah yang tidak punya kemampuan dan kekuatan untuk membela diri.Dengan demikian laki-laki bebas menikah dan menceraikan perempuan.(Amin, 2019)

Yang lebih buruk lagi mereka mempunyai tradisi mengubur anak perempuan mereka hidup-hidup saat masih balita, karena mereka merasa malu dan terhina mempunyai anak perempuan.Perempuan dianggap lemah tidak bisa membanggakan mereka dalam hal bekerja dan membela kaum mereka saat mereka perang.Dan pada saat itu di masyarakat Arab masih berlaku tradisi perbudakan.Memperbudak atau menjual belikan budak seperti berdagang dagangan lainnya.(Amin, 2019)

2) Sosial Masyarakat Madinah Sebelum Islam

Kota Yasrib merupakan salah satu kota terbesar di provinsi Hijaz. Kota yasrib dikenal sebagai kota strategis, karena merupakan jalur perdagangan yang menghubungkan kota Yaman di selatan dan Syria di utara. Selain itu Yasrib merupakan daerah yang subur sebageian besar kehidupan masyarakatnya hidup dari bercocok tanam selain beternak.Hal ini menjadikan Yasrib sebagai pusat pertanian.(Amin, 2019)

Karena faktor itu, maka banyak penduduknya yang berasal bukan dari wilayah itu.Dalam catatan sejarah diketahui kelompok yang pertama mendiami Yasrib adalah suku Amaliqah.Tidak lama kemudian, beberapa golongan Yahudi berhasil menguasai mereka dan akhirnya menetap di Madinah.Mereka datang secara bergelombang di mulai pada abad ke 1 dan ke 2.Kedatangan mereka ke Yasrib untuk menghindari serangan Romawi, yang terus mengejar mereka, karena mereka dianggap sebagai pemberontak penguasa Romawi.Kemudian datang bangsa Arab ke Yasrib karena Negerinya dilanda bencana bencana alam, berupa hancurnya bendungan Ma'rib yang dibangun sejak masa Ratu Balqis ketika kerajaan Saba masih berjaya.Kedatangan mereka diperkirakan pada tahun 300 M.(Amin, 2019)

c. Kondisi politik masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam

1) Politik Masyarakat Mekah Sebelum Islam

Sebelum Islam datang, bangsa Arab di pengaruhi oleh tiga kekuatan politik, yaitu kekaisaran Byzantium, kekaisaran Persia yang memeluk agama Zoroaster, serta Dinasti Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan.Kekaisaran Byzantium atau disebut juga Kekaisaran Romawi Timur ini berpusat di ibu kota Konstantinopel, dan di kuasai oleh kaiasar-kaisar yang

merupakan pengganti kaisar romawi kuno setelah runtuhnya kekaisaran Romawi Barat. Pada abad ke 7 imperium ini telah meliputi Asia kecil, Siria, Mesir dan sebagian daerah Italia, serta sejumlah wilayah pesisir Afrika.(Amin, 2019)

Bangsa arab terdiri dari beberapa suku yang sangat fanatik yang berlebihan dan loyal pada pemimpin suku. Tidak jarang, peperangan terjadi antar suku.Seperti perang fujjar yang terjadi 15 tahun sebelum Rasul di utus.Perang Fujjar merupakan perang saudara yang terjadi beberapa kali.Pertama perang antara suku Kinanah dan Hawazan, kemudian suku Quraisy dan Hawazan serta suku Kinanah dan hawazan lagi.(Amin, 2019)

2) Politik Masyarakat Madinah Sebelum Islam

Yasrib tidak pernah ada kerajaan yang mengatur kekuasaan.Sehingga Kekuasaan berada di tangan suku-suku atau kelompok tertentu tergantung kepada siapa yang paling kuat diantara mereka.Hal inilah yang mengakibatkan sering terjadinya perang antar suku dan kelompok. Kondisi tersebut hampir sama dengan keadaan di Mekah.

Sebelum kedatangan orang-orang Arab, Madinah sepenuhnya dikuasai oleh orang-orang Yahudi, baik secara ekonomi, politik, maupun intelektual. Bangsa Yahudi dimadinah terdiri dari Bani Nadhir, Bani Quraizhah, dan Bani Qainuqa sudah bisa membangun sebuah peradaban dengan membuat benteng-benteng untuk berlindung dari serangan arab badui. Mereka disebutkan sebagai kelompok yang paling makmur dan berbudaya.(Amin, 2019)

Setelah bangsa Yahudi kalah dan tidak berkuasa, mereka berusaha untuk memecah belah kedua suku tersebut, provokasi (penghasutan) mereka nampaknya berhasil.Muncul permusuhan antara kedua kabilah, sehingga terjadi peperangan

yang tidak pernah berakhir. Dalam kondisi seperti itu, bangsa Yahudi memiliki peluang untuk memperbesar perdagangan dan kekayaan mereka. Kekuasaan mereka yang sudah hilang dapat mereka rebut kembali. Sehingga di Yasrib terdapat 3 kekuatan yang mengendalikan Madinah yaitu kabilah Aus, Kabilah Khazraj, dan bangsa yahudi. Ketiganya telah siap tempur dan hidup dalam suasana perang yang tiada hentinya. (Amin, 2019)

d. Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah dan Madinah

1) Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah

a) Dakwah Rahasia (*Sirriyah*)

Setelah mendapatkan perintah dari Allah melalui melalui wahyu, maka Nabi Muhammad mulai mengatur langkah strategi pengembangan dakwah Islam dikalangan masyarakat Quraisy Makkah, langkah awal yang beliau ambil adalah melakukan dakwah secara *sirriyah* (rahasia atau sembunyi sembunyi) di lingkungan keluarga dan sahabat sahabat beliau yang bisa dipercaya. Langkah sembunyi sembunyi ini di pilih karena mengantisipasi reaksi orang-orang Quraisy yang kaget dan belum bisa menerima ajaran yang berbeda dengan keyakinan mereka, dan pertimbangan pengikut Nabi yang masih sedikit. Sedangkan ancaman dan siksaan masyarakat kafir Quraisy masih kuat dan status kota Makkah sebagai pusat agama bangsa Arab. (Amin, 2019)

Sebagaimana diketahui bahwa dakwah nabi di Mekah dilaksanakan dalam dua bentuk yang pertama dakwah dengan cara sembunyi-sembunyi. Ibnu Ishaq menyebutkan bahwa dakwah secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama tiga tahun. Ia menyebutkan “ bila para sahabat hendak melakukan shalat, mereka pergi ke celah-

celah bukit dan menyembunyikan shalat mereka dari penglihatan kaumnya. Ketika Sa'ad bin Abi Waqash bersama para sahabat Rasulullah lainnya sedang melakukan shalat di salah satu celah bukit-bukit Mekah, tiba-tiba sekelompok munsyikin melihat mereka, maka mereka mencela apa yang dilakukan para sahabat. (Mubasyaro, 2015)

Jadi, dakwah secara sembunyi yang dilaksanakan pada saat itu merupakan upaya untuk mengantisipasi terjadinya penganiayaan kaum Quraisy dan berbagai cara mereka untuk menghalangi manusia dari jalan Allah.

b) Dakwah Terang-terangan (*Jahr*)

Ketika perintah dakwah terang terangan turun, Nabi Muhammad mengundang Bani Hasyim dan beberapa orang Bani Al Muthalib bin Al Manaf. Nabi menyeruh kepada kaumnya menyembah dan berserah diri kepada Allah. Namun semua kerabatnya menentang Rasulullah, hanya Abu Thaliblah yang tidak menantang. Dia tidak masuk Islam tetapi dia mendukung dakwah Nabi Muhammad dan melindunginya dari gangguan kaum kafir Quraisy. (Amin, 2019)

Kaum Quraisy merasa terganggu dengan dakwah Nabi, karena kepercayaan mereka mulai dipermasalahkan dan berhalal berhalal mereka ditentangnya. Mereka mengakui sosok Nabi Muhammad sebagai orang yang jujur. Mereka berusaha menghentikan dakwahnya dengan cara mendekati pamannya, Abu Thalib. Mereka mengharapkan Abu Thalib bisa merayu Nabi Muhammad Saw untuk menghentikan dakwahnya. Tapi Abu Thalib menolak permintaan mereka. Maka mereka pun pulang dengan tangan hampa

sehingga Nabi bisa melanjutkan dakwah, menampakkan agama Allah dan menyeru kepadaNya.(Amin, 2019)

c) Hijrah ke Habsy

Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kaum muslimin agar hijrah ke Habasyah, karena raja Habasyah, *Ashhimmah An-Najasyi*, adalah seorang raja yang adil. Maka bulan Rajab tahun kelima kenabian, hijrahlah kelompok pertama terdiri dari dua belas orang laki-laki dan empat orang perempuan. Pemimpinnya Utsman bin Affan, yang hijrah bersama istrinya, Sayyidah Ruqayyah, putri Rasulullah Saw. Dan Hijrah ke Habasyah terjadi dua kali. Ruqayyah kembali bersama suaminya, Utsman bin Affan bergabung dengan kelompok hijrah kedua.(Amin, 2019)

Kafir Quraisy khawatir akibat dari hijrah Habasyah. Mereka takut Islam menyebar ke luar Makkah dan nantinya mereka akan mendapat bantuan dan pertolongan dari luar Makkah. Akhirnya kafir Quraisy mengirim dua orang utusan yang cerdas yaitu Abdullah bin Abi Rabi'ah dan Amr bin Al-Ash bin Wail As-Sahmi. Mereka pun mengumpulkan hadiah-hadiah yang akan dibawa keduanya untuk An-Najasyi. Mereka ingin merusak hubungan baik antara An-Najasyi dan orang-orang yang hijrah.(Amin, 2019)

d) Hijrah ke Thaif

Pada tahun kesepuluh kenabian, Nabi Muhammad kehilangan dua orang yang dicintainya, yaitu Siti Khadijah, istrinya yang selalu bersamanya dalam menyebarkan Islam, dan Abu Thalib, pamannya yang selalu melindungi dan membelanya dari ancaman kafir Quraisy. Tahun tersebut dinamai tahun kesedihan. Setelah meninggal keduanya, orang-orang kafir Quraisy semakin berani mengganggu dan

menyakiti Nabi Muhammad Saw. Melihat kondisi seperti itu, Nabi bersama Zaid berencana pergi ke Thaif, Wilayah yang berjarak sekitar 80 kilometer dari tanah Suci Mekah. (Amin, 2019)

Nabi Muhammad Saw pergi ke Thaif untuk meminta bantuan serta perlindungan dari keluarganya yang berada di kota itu, yaitu Kinanah yang bergelar Abu Jalail dan Mas'ud yang bergelar Abu Kuhal serta Habib. Mereka adalah para pembesar dan penguasa di Thaif yang berasal dari keturunan Tsaqif. Nabi Muhammad Saw. berharap dakwahnya diterima oleh masyarakat Thaif. Akan tetapi harapan itu tidak menjadi kenyataan, karena mereka tidak mau memberikan perlindungan dan bantuan apapun kepada Nabi Muhammad Saw. Mereka menolak membantu Nabi Muhammad karena mereka menghindari perselisihan dengan masyarakat Mekah. (Amin, 2019)

e) Perjanjian Aqabah

Pada tahun ke-12 kenabian, bertepatan dengan tahun 621 M, Nabi Muhammad Saw. menemui rombongan haji dari Yasrib. Rombongan haji tersebut berjumlah sekitar 12 orang. Nabi Muhammad Saw menyampaikan dakwahnya. Dakwah Nabi mendapat sambutan yang baik sehingga mereka menyatakan keislamannya di hadapan Nabi Muhammad Saw. Mereka melakukan baiat kepada Nabi di salah satu bukit di kota Mekah, yaitu bukit Aqabah.

Adapun isi dari baiat tersebut yaitu Mereka menyatakan setia kepada Nabi Muhammad Saw, Mereka menyatakan rela berkorban harta dan jiwa, Mereka bersedia ikut menyebarkan ajaran Islam yang dianutnya, Mereka menyatakan tidak akan menyekutukan Allah Swt, Mereka menyatakan tidak akan membunuh, Mereka menyatakan

tidak akan melakukan kecurangan dan kedustaan. (Amin, 2019)

2) Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah

a) Pembangunan Masjid Sebagai Pusat Dakwah

Langkah pertama yang dilakukan Nabi Muhammad setibanya di Madinah adalah membangun Masjid. Masjid yang pertama dibangun adalah masjid Nabawi. Masjid ini dibangun di atas tanah milik kedua anak yatim, yaitu Sahl dan Suhail. Tanah tersebut dibeli oleh Nabi untuk pembangunan masjid dan untuk tempat tinggal. Meski tanah tersebut diberikan secara cuma-cuma tetapi Nabi tidak mau Nabi membelinya. Di tanah tersebut terdapat pohon kurma dan makam tua. Lalu Nabi Muhammad memerintahkan untuk menebang pohon kurma dan memindahkan makam tersebut guna pembangunan masjid. (Amin, 2019)

Masjid memiliki multifungsi antara sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat. Setiap muslim semestinya selalu terikat dengan masjid. Keberadaan masjid diharapkan keimanan dan ketaqwaan setiap muslim akan senantiasa terjaga dan terpelihara. Selain itu fungsi masjid sebagai pusat kegiatan dakwah, pendidikan dan pengajaran keagamaan, tempat pengadilan berbagai perkara yang muncul di masyarakat, musyawarah dan lain sebagainya. (Amin, 2019)

b) Mempersaudarakan kaum muslimin

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Nabi Muhammad di madinah adalah mempersatukan dalam ikatan persaudaraan kaum muslimin yang berasal dari Mekah atau yang dikenal dengan sahabat muhajirin dengan

kaum yang asli penduduk madinah atau yang disebut sahabat anshar. Dengan persaudaraan tersebut, Nabi Saw. telah menciptakan suatu persaudaraan baru yaitu persaudaraan berdasarkan iman atau agama yang menggantikan persaudaraan yang berdasarkan darah.(Amin, 2019)

Diceritakan Ketika hijrah ke Madinah, Abdurrahman bin Auf tidak membawa harta kekayaannya yang ada di Makkah. Artinya, ia tiba ke Madinah sebagai orang biasa, yang tidak memiliki kekayaan berlebih. Kemudian, Rasulullah mempersaudarakannya dengan Sa'ad dan seketika itu juga Sa'ad menawarkan sebagian harta kekayaannya untuk dimiliki oleh Abdurrahman bin Auf. Namun meski begitu, Abdurrahman bin Auf menolak tawaran Sa'ad secara halus dan memilih untuk berniaga kembali, memulai segalanya dari nol.(Amin, 2019)

Dari kisah tersebut, apa yang bisa kita petik sebagai hikmah? Tentu saja keikhlasan seorang Sa'ad bin Ar-Rabi serta kegigihan Abdurrahman bin Auf untuk berniaga. Mereka berdua memilih jalan yang terhormat dalam menjalani arti persahabatan, memacu diri mereka untuk terus mendekat kepada Allah Swt.

c) Perjanjian dengan masyarakat Yahudi Madinah

Sesudah Nabi menetap di Madinah Rasulullah mulai mengatur hubungan antar individu di Madinah. Berkaitan dengan tujuan itu menulis sebuah peraturan yang dikenal dengan sebutan shahifah atau kitab dikenal sekarang

dengan sebutan piagam. Sebelum piagam tersebut di tulis Nabi mengajak Musyawarah sahabat anshar, muhajirin dan masyarakat Yahudi untuk merumuskan pokok-pokok pemikiran yang akan dijadikan undang-undang. Rancangan ini memuat aturan yang berkenaan dengan orang-orang Muhajirin, Anshar dan masyarakat Yahudi yang bersedia hidup berdampingan secara damai dengan umat Islam. Undang-undang tersebut dikenal dengan Piagam Madinah (*Mitsaq Al-Madinah*). (Amin, 2019)

Piagam tersebut merupakan sebuah bukti bagaimana Islam mengayomi semua umat manusia, termasuk non muslim, karena Islam memang rahmatan lil ‘alamin. Dan piagam tersebut membuat posisi Nabi Saw semakin tinggi dan dihormati disemua lapisan masyarakat. Jika ada persoalan yang tidak dapat diselesaikan lewat musyawarah, maka diserahkan kepada keadilan dan kebijaksanaan Nabi. Kondisi tersebut menunjukan beliau menjadi pemimpin tertinggi di Madinah dan berhak membuat peraturan, baik untuk kepentingan sosial maupun kepentingan Negara. (Amin, 2019)

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Randy Gumerlar Wicaksono, yang berjudul “Pengembangan Media Kartu Transparan dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Pecahan untuk Siswa SD/MI”, menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar ada lima komponen yang sangat penting yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Persamaan penelitian yang disusun

oleh Randy Gumerlar Wicaksono dengan yang penulis buat adalah sama-sama mengenai penggunaan media dalam pembelajaran.

Peneliti tersebut menjelaskan bahwa media pembelajaran itu merupakan salah satu sumber belajar yang ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik lewat media yang digunakan oleh pendidik. Sedangkan beda penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Randy Gumerlar Wicaksono adalah terletak pada tingkat sekolah dan juga mata pelajaran yang di jadikan objek untuk melakukan penelitian, jika penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai Rancangan Media Pembelajaran SKI untuk Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian Randy Gumerlar Wicaksono yaitu mengenai penggunaan media kartu sering pakai dalam pembelajaran matematika yaitu materi pecahan.

2. Hasil penelitian Aminan, yang berjudul "Penggunaan Media Dan Alat Dalam Proses Pembelajaran Fikih", menunjukkan bahwa media memiliki cakupan sebagai media grafis, audio maupun media proyeksi diam, yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Persamaan Penelitian yang disusun oleh Aminan dengan yang penulis buat yaitu bahwasanya penggunaan media pembelajaran dalam mengajar bertujuan untuk melancarkan terjadinya proses pembelajaran. Sedangkan beda penelitian yang dibuat oleh Aminan dengan yang penulis buat adalah pada mata pelajaran yang menjadi objek dari penelitian ini.
3. Hasil penelitian Yulisa Andriyani (2017), yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswadi SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang. Dalam penelitian Yulisa Andriyani ini membahas mengenai pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswadi SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti buat adalah dari variabelnya yaitu penggunaan media pembelajaran. Perbedaan dari penelitian ini yang disusun oleh Yulisa Andriyani yaitu terletak pada penelitian yang terdahulu dik

elas VIII SMP Meraksa Aji Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2016/2017, sedangkan saya untuk pembelajaran SKI di MTs. Dan yang membatasi media nya adalah jika yang adapada penelitian Yulisa Andriyani itu membahas bagaimana pengaruh dari media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu lebih ke Rancangan Media Pembelajaran SKI untuk Madrasah Tsanawiyah.

4. Hasil penelitian Iwan Falahudin (2014) yang berjudul "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran dalam penelitian ini Iwan Falahudin menunjukkan bahwa dengan media pembelajaran peserta didik dapat berinteraksi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kaitan penelitian yang dilakukannya dengan yang peneliti buat adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana proses interaksi dan juga komunikasi antar pendidik dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. (Falahudin, 2014)
5. Hasil penelitian Hasmiana Hasan (2016) yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kuantitas Belajar IPS Materi perkembangan Teknologi, Produksi, Komunikasi, dan transportasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh". Dalam penelitian Hasmi Hasan ini membahas mengenai bagaimana penggunaan media audio visual terhadap kualitas belajar IPS materi perkembangan teknologi, produksi, komunikasi, dan transportasi di SD Negeri 20 Banda Aceh. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan yang dilakukan oleh Hasmi Hasan adalah sama-sama membahas mengenai media dalam pembelajaran. Perbedaannya disini Hasmi Hasan lebih menitikberatkan pada kualitas belajar IPS, sedangkan yang penulis buat lebih menitikberatkan pada Rancangan media pembelajaran SKI untuk Madrasah Tsanawiyah. (Hasan H. , 2016)
6. Hasil penelitian dari Bobby Agus Yusmiono (2018) yang berjudul media pembelajaran visual terhadap hasil belajar mahasiswa program studi geografi di Universitas PGRI Palembang. Dalam penelitian ini Bobby Agus Yusmiono membahas mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bobby Agus Yusmiono dengan yan

gpenulis lakukan adalah sama-
samamembahas mengenai media dalam sebuah proses pembelajaran. Disi
nipenulis menjelaskan mengenai Rancangan
mediapembelajaranSKI untuk Madrasah Tsanawiyah. Dan dalam pempa
hasan penulis juga membahas mengenai media visual. (Yusmiono, 2018)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah karya ilmiah penulis mengemukakan pengumpulan data metode yang digunakan adalah berbentuk kajian Kepustakaan (*library research*). Penelitian Kepustakaan (*library research*) merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Langkah awal dari penelitian ini adalah mengumpulkan bahan-bahan yang berkenaan dengan pembahasan penulis di perpustakaan IAIN Batusangkar. Dengan demikian melalui studi ini dapat diharapkan penulis dapat memberikan gambaran tentang Rancangan Media Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data adalah sumber data yang didapatkan langsung dari persediaan sumber data atau dokumen, catatan-catatan yang disimpan dan ditulis oleh penyaji data. Adapun sumber data primer dalam pembahasan ini yaitu :

- a. Buku yang berjudul *Media Pembelajaran* diterbitkan oleh Delia Citra Utama.
- b. Buku siswa yang berjudul *Sejarah Kebudayaan Islam* oleh Kementerian Agama Republik Indonesia

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen-dokumen. Sumber sekunder yang penulis maksud adalah buku penunjang atau tulisan-tulisan ilmiah yang membahas pemikiran yang berkaitan dengan topik atau pembahasannya. Sumber sekunder dalam pembahasan ini adalah:

- a. Jurnal karya Moh Nasrul Amin yang berjudul *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran SKIMI* yang diterbitkan pada tahun 2019
- b. Silabus pembelajaran SKI kelas 7 semester Madrasah Tsanawiyah

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilalui dalam tiga tahap yaitu:

1. Editing yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh terutama pada segi ke lengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lainnya.
2. Organizing yaitu mengorganisir data yang dimiliki dengan kerangka yang sudah disiapkan.
3. Finding yaitu melakukan lanjutan analisis hasil pengorganisasian data dengan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan hingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawab dari rumusan masalah. (Yaniawati, 2020)

D. Teknik Analisis Data

1. Deduktif yaitu pemikiran yang berupa fakta-fakta yang umum kemudian dapat diambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

2. Induktif yaitu mengambil kesimpulan dari situasi yang kongkrit menuju hal yang abstrak, atau dari pengertian khusus menuju pengertian yang bersifat umum.
3. Interpretatif yaitu menginterpretasikan suatu makna ke dalam makna yang normative.
4. Komparatif yaitu membandingkan objek penelitian dengan konsep pembandingan.
5. Historis yaitu melakukan analisis terhadap kejadian-kejadian di masa yang lalu untuk mengetahui kenapa dan bagaimana suatu peristiwa itu telah terjadi.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan oleh kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono dalam Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D bahwasanya “Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikannya ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lainnya ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya” (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini diperlukan mengecek kembali keabsahan data digunakan untuk membuktikan apa yang didapat oleh peneliti selama penelitian benar adanya. Oleh sebab itu dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi dan member check.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2010) dalam Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, “Triangulasi adalah pengecekan

ndatadariberbagaisumberdenganberbagai caradanberbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu” (Sugiyono, 2010). Jadi untuk triangulasi sumber penulis mengambil dari data-data, buku-buku, serta jurnal yang berhubungan dengan yang penulis teliti.

3. *Member Check*

Menurut Sugiyono dalam Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan memakaikan ini akan diketahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid” (Sugiyono, 2010)

BABIV

HASIL PENELITIAN

A. Media Pembelajaran

Menurut Wina S (2010) dalam bukunya Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, "Dalam proses pembelajaran Media Pembelajaran merupakan komponen yang cukup penting. Tidak jelasnya materi yang dijelaskan dalam suatu pembelajaran dapat digunakan media pembelajaran sebagai perantara. Awalnya media berfungsi sebagai alat untuk kegiatan belajar mengajar, atau berupa sarana yang memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka memotivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit, serta mudah untuk dipahami. Media pembelajaran diartikan sebagai alat dan bahan yang digunakan dengan tujuan pendidikan berupa radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. (Wina, 2010)

Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Media merupakan suatu perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sejarah jelas sangat membantu proses pembelajaran sejarah, karena dengan media itu materi bisa tersampaikan lebih baik dan siswa menjadi tidak bosan. Dalam penggunaan media pembelajaran sejarah, guru sejarah mempunyai cara tersendiri dalam menggunakan mediana.

B. Media Pembelajaran Untuk Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah

Berdasarkan pembahasan yang penulis buat di kajian teori ada lima macam pembahasan dalam pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah kelas vii semester 1 yang penulis bahas dalam penelitian ini. Berdasarkan pembahasan-pembahasan tersebut maka media pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut yaitu :

1. Kondisi Kepercayaan Masyarakat Mekah dan Madinah Sebelum Islam

Untuk pembahasan ini membahas mengenai bagaimana kondisi kepercayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum islam. Dalam pembahasan ini ada beberapa media yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. Media tersebut ialah media visual dan juga media audiovisual. Dalam media visual pendidik bisa menggunakan Buku Guru, slide, PPT, Buku Siswa.

Buku teks atau buku guru sangat sering digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini sudah banyak sekali sekolah yang menyediakan buku-buku pelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Tiap mata pelajaran sudah disediakan buku penunjangnya oleh masing-masing sekolah.

Selanjutnya pembuatan slide dan power point dalam pembelajaran. seorang guru dapat membuat slide dan juga power point yang berhubungan dengan materi pembelajaran pada hari itu. Sebaiknya pembuatan slide dan juga power point menggunakan desain dan juga gambar-gambar yang dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. misalnya menggunakan stiker-stiker yang disukai oleh peserta didik.

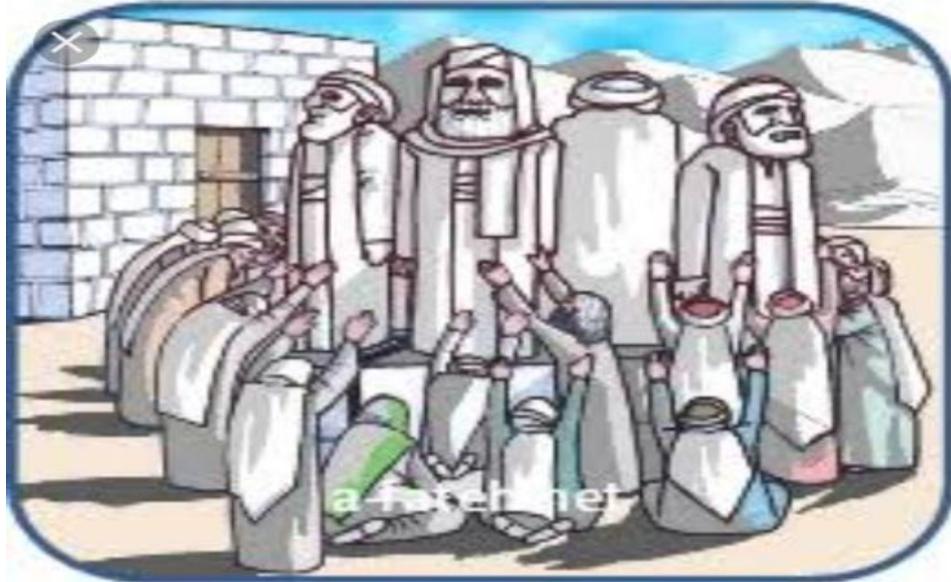
PPT Kepercayaan Masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam



Selanjutnya media visual yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku siswa. Iasanya yang tersedia disekolah hanya buku guru saja, tetapi saat sekarang ini sudah banyak sekali sekolah yang sudah menyediakan buku siswa untuk pegangan para peserta didik. Jadi melalui buku siswa ini peserta didik dapat lebih memahami lagi mengenai materi yang akan mereka pelajari karena peserta didik bisa membaca materi yang akan mereka pelajari terlebih dahulu di rumah sebelum memulai pembelajaran disekolah.

Selanjutnya media visual yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran SKI adalah media gambar. Dengan media gambar ini guru bisa menunjukkan kepada peserta didik bagaimana kondisi kepercayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam masuk. Gambar yang berhubungan dengan pembelajaran ini bisa dicetak ataupun menampilkannya dengan slide. Contoh gambar yang berhubungan dengan kondisi kepercayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum islam yaitu :

Kepercayaan Masyarakat Mekah sebelum Islam



4.3

Kondisi Kepercayaan Masyarakat Madinah sebelum Islam



Selanjutnya penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. dalam media audiovisual media yang cocok digunakan oleh pendidik dalam materi kondisi kepercayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam adalah penayangan video yang berhubungan dengan materi yang dipelajari pada hari itu. Video yang ditayangkan oleh pendidik dalam pembahasan ini misalnya penayangan video yang berkenaan dengan kondisi kepercayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam.

Alasan penggunaan media video tersebut adalah dengan menggunakan video akan terlihat lebih menarik untuk peserta didik mendengarkan yang berkaitan dengan materi. Setelah guru menayangkan video mengenai bagaimana kondisi masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam pendidik bisa memintak peserta didik mengemukakan apa saja ibrah atau pelajaran yang bisa di ambil dari video tersebut.

2. Kondisi Sosial Masyarakat Mekah dan Madinah Sebelum Islam

Untuk materi ini membahas mengenai bagaimana kondisi sosial masyarakat Mekah dan Madinah sebelum islam. Untuk pembahasan ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang pendidik. Seperti media visual berupa pembuatan Power Point, penggunaan gambar, penggunaan kertas karton dalam menjelaskan materi pembelajaran, dan juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai pembelajaran saat itu. Dengan penggunaan media pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dan disana akan terlihat siapa peserta didik yang paham mengenai pembahasan hari itu dan mana peserta didik yang tidak paham.

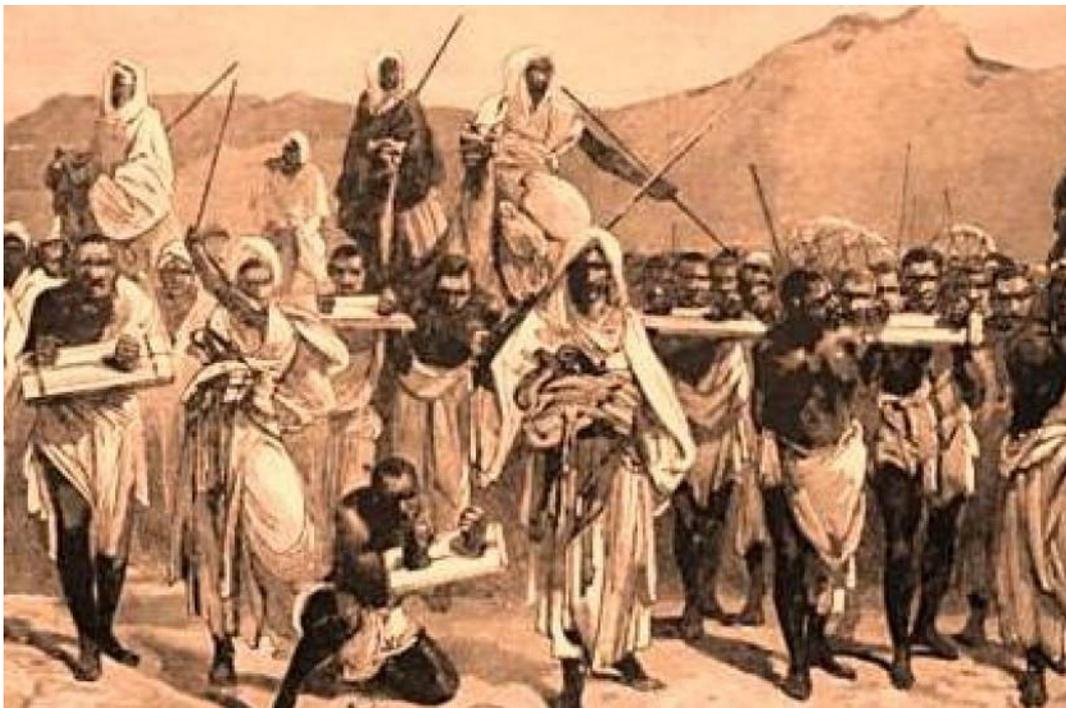
Dalam penggunaan media visual ini seorang pendidik juga bisa menggunakan media gambar dalam pembelajaran, disini gambar yang bisa digunakan yaitu gambar mengenai bagaimana kondisi sosial dari

masyarakat Mekah dan Madinah tersebut. Pendidik bisa saja mencetak gambar-gambar yang menunjukkan keadaan sosial masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam masuk. Kondisi sosial masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam masuk sangat marak sekali terjadi perbudakan disana. Perbedaan kasta terlihat dari seberapa besar harta yang orang miliki. Dan masih marak terjadi jual beli manusia pada saat itu.

Kondisi sosial masyarakat Mekah dan Madinah sebelum islam disana derajat perempuan itu sangat rendah di bandingkan laki-laki. Perempuan dianggap sangat lemah pada saat itu. Bahkan pada saat itu jika ada seseorang melahirkan bayi perempuan maka dengan mudahnya akan mereka bunuh begitu saja.

4.4

Kondisi Sosial Masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam



Dalam pembuatan PPT seorang guru dapat membuat power point yang berhubungan dengan materi pembelajaran pada hari itu. Sebaiknya pembuatan slide dan juga power point menggunakan desain dan juga gambar yang dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, misalnya menggunakan stiker-stiker yang disukai oleh peserta didik.

Selanjutnya media yang bisa digunakan pada materi kondisi sosial masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam adalah media audiovisual. Dengan media ini seorang pendidik bisa memutar video yang menceritakan bagaimana keadaan sosial masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam masuk. Dari video ini peserta didik bisa lebih memahami materi dibandingkan hanya dengan buku saja.

3. **Kondisi Politik Masyarakat Mekah dan Madinah Sebelum Islam**

Selanjutnya yaitu materi ketiga mengenai kondisi politik masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam masuk. Banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi ini kepada peserta didik, diantaranya yaitu buku teks, media slide, PPT, media gambar, dan juga kliping.

Dalam penggunaan buku teks pendidik bisa langsung menjelaskan materi seputar kondisi politik masyarakat Mekah dan Madinah melalui buku teks ini. Penggunaan buku teks tersebut memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi. Karena setiap peserta didik sudah mempunyai buku masing-masingnya. Bukan hanya buku siswa, pendidik juga bisa membuat bahan ajar yang berisikan materi-materi SKI yang dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Contoh bahan ajar yang bisa digunakan oleh pendidik yaitu:

4.5

Contoh peta tentang kondisi politik masyarakat

Mekah sebelum islam



4.6

Contoh peta tentang keadaan politik masyarakat

Madinah sebelum Islam



Selanjutnya media yang bisa digunakan dalam materi kondisi politik masyarakat Mekah dan Madinah sebelum islam adalah media audio visual. Dengan media ini seorang pendidik bisa menampilkan video-video yang membahas tentang bagaimana keadaan politik di Mekah dan Madinah sebelum Islam masuk. Tujuan dari penayangan video-video ini adalah agar peserta didik dapat lebih cepat untuk memahami bagaimana kondisi politik disana. Karena kebanyakan peserta didik lebih tertarik dengan video dan media lainnya dibandingkan hanya melihat atau mendengarkan pendidik menerangkan secara monoton di depan kelas.

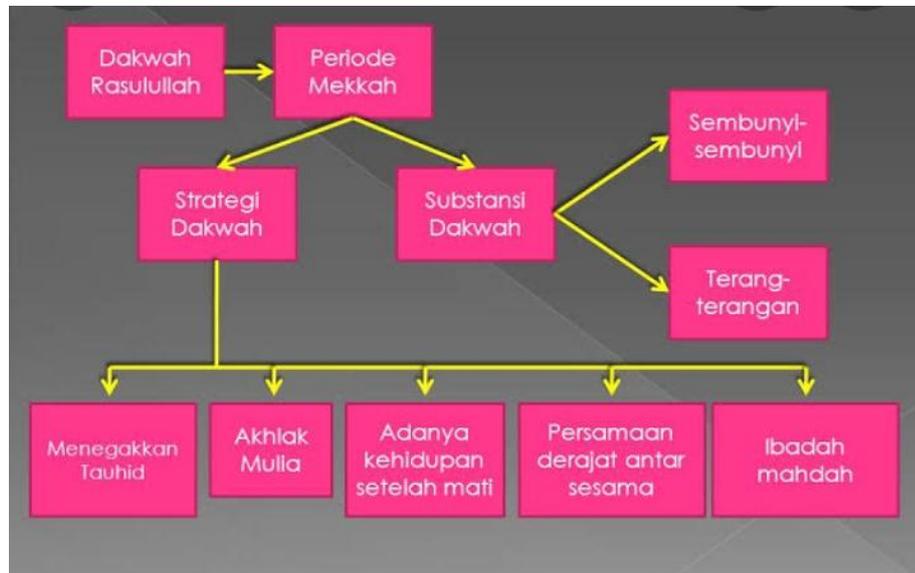
4. **Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah dan Madinah**

Untuk pembahasan terakhir mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah dan Madinah. Dalam materi ini seorang pendidik bisa menggunakan media pembelajaran visual dalam pembelajaran. Disini pendidik menyediakan kertas kecil bertuliskan poin-poin strategi dakwah Nabi di Mekah dan Madinah. Kemudian peserta didik diminta untuk menyesuaikan mana strategi yang termasuk kedalam strategi dakwah Nabi di Mekah, dan mana yang termasuk kedalam strategi dakwah Nabi di Madinah. Alasan kenapa pendidik menggunakan media ini adalah agar peserta didik juga ikut aktif dalam keguatan pembelajaran.

Media selanjutnya yang bisa digunakan adalah media bagan. Disini pendidik bisa membuat bagan seputar materi strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah dan Madinah. Bagan adalah gambar atau tulisan yang disusun terstruktur dan dihubungkan dengan garis-garis dimana satu sama lain memiliki hubungan atau makna tertentu. Contoh bagan yang bisa digunakan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran seperti :

4.7

Contoh Media Bagan Dalam Pembelajaran



Selanjutnya media yang yang bisa digunakan oleh pendidik dalam materi ini adalah media audio visual. Dengan media ini pendidik bisa menunjukkan bagaimana strategi dari dakwah Rasulullah di Mekah dan Madinah. Peserta didik awalnya dimintak hanya menyimak mengenai penjelasan yang ada dalam video tersebut. Video yang digunakan oleh pendidik yaitu bisa berupa video animasi yang membahas tentang apa saja strategi dakwah Nabi Muhammad di Mekah dan Madinah. Penggunaan media video ini biasanya lebih menarik perhatian peserta didik. Apalagi jika video yang di tampilkan berupa video animasi yang di sukai oleh peserta didik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan menyenangkan bagi siswa/siswan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain guru/guru yang memahami hakikat, sifat dan karakteristik siswa/siswa, siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada program, pembelajaran media, ketersediaan berbagai sumber belajar, dan media yang menarik dan mendorong belajar siswa dan lain-lain.

Dieraya yang lebih modern ini dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih, seorang guru lebih dituntut untuk dapat menguasai hal tersebut agar dapat menampilkan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan edukatif. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dari sistem pengajaran yang menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Media pembelajaran sangat penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang baik. Dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan hal ini akan menimbulkan dampak positif pada hasil belajar. Hasil belajar yang baik dapat terwujud karena adanya proses belajar yang baik dan maksimal.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan maksimal, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indra. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi tersebut, maka informasi akan dapat bertahan dan tersimpan dalam ingatan.

Berdasarkan hasil pembahasannya di atas penulis memperoleh kesimpulannya yang dapat diambil dari pembahasan mengenai Rancangan Media Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran merupakan komponen-komponen dalam proses pembelajaran. Keberhasilan media dalam meningkatkan motivasi dan juga hasil belajar peserta didik juga sangat dirasakan. Peserta didik akan lebih tertarik jika mengikuti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran daripada pembelajaran yang monoton saja.
2. Media yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran SKI ialah media visual dan media audiovisual
3. Media visual ialah media yang bisa dilihat dan biasanya dalam pembelajaran SKI seorang pendidik bisa menampilkan powerpoint, gambar-gambar, Slide, klip yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada saat itu.
4. Media audiovisual adalah media yang merujuk pada penggunaan suara dan penggunaan gambar. Seperti film dan video yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

B. Implikasi

Dalam pembahasan ini penulis membahas mengenai Rancangan media pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah. Media pembelajaran mempunyai fungsi dan juga peran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kebanyakan peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran daripada pembelajaran yang monoton saja.

Dalam pembahasan ini ditemukan bahwa sebanyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik perhatian dan juga minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehubungan dengan kesimpulan dari pembahasan ini, maka implikasi dari pembahasan ini adalah bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan juga semangat dari peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

C. Saran

1. Sebagai bahan masukan bagi seorang pendidik untuk memilih dan menggunakan Media Pembelajaran pada saat mengajar. Yang dapat menarik perhatian dan jua minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya karena adanya motivasi dan semangat belajar akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada motivasi belajar peserta didik yang belum ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. (2019). *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA.
- Azhar, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual Dalam Proses Belajar. *Penggunaan Media Visual Dalam Proses Belajar*, 20.
- Bunyamin. (2014). menyelami sifat kasih sayang Rasulullah. *menyelami sifat kasih sayang Rasulullah*, 137.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *jurnal lingkaran widyaiswara*, 104-117.
- Hasan, H. (2016). penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar IPS materi perkembangan teknologi, produksi, komunikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aeh.
- Hasan, H. (2016). penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar IPS materi perkembangan teknologi, produksi, komunikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aeh. Hayati, N. (2017). hubungan penggunaan media visual dengan minat belajar peserta didik. *hubungan penggunaan media visual dengan minat belajar peserta didik*, 164.
- Jatmika, H. M. (2005). pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran. *pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran*, 92.
- Kustandi, C. (2013). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia .
- Kustandi, C. (2013). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam*, 33.
- Mubasyaro. (2015). Karakteristik dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad SAW pada Periode Mekah. *Karakteristik dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad SAW pada Periode Mekah*, 397.
- Oemar, H. (2003). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sadiman, A. (1996). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subiyakto, B. (2019). *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.

Tejo, N. (2011). *Membuat media pembelajaran yang menarik*. jurnal ekonomi dan pendidikan.

Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Padang: Delia Citra Utama.

Wahid, A. (2008). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, 3.

Wina, S. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yaniawati, P. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). 17.

Yusmiono, B. A. (2018). MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI GEOGRAFI DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.